

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

AFRAHUL FADHILLAH
NIM 0502161031

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afrahul Fadhillah**
Nim : 0502161031
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 23 Juni 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Urung Kompas, Tebing Linggahara No. 16 kec.
Rantau Selatan, kab. Labuhanbatu, Rantauprapat,
Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

Materai
6000

Afrahul Fadhillah
NIM. 0502161031

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Oleh:

Afrahul Fadhillah

Nim. 0502161031

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503

Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak
NIB. 1100000036

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**” an. Afrahul Fadhillah, NIM 0502161031 Program Studi Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 01 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 01 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah
UIN-SU

Ketua,

Sekretaris

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota

Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503

Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak
NIB. 1100000036

Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Afrahul Fadhilah, 2020. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Dr. Nurlaila, M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak.

Perusahaan yang tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan berbagai dukungan dari pihak luar perusahaan (pihak kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas secara parsial dan simultan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan pada PTPN IV Persero mulai tahun 2014 s/d 2018 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi selama 60 bulan mulai tahun 2014 s/d 2018. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana perputaran kas dan piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh sebesar 4,180 dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 terhadap likuiditas. Sedangkan perputaran piutang juga berpengaruh sebesar 5,589 dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas yaitu sebesar 17,309 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan dari hasil koefisien determinan (R^2) menunjukkan pengaruh perputaran kas dan piutang berpengaruh sebesar 0,378 terhadap likuiditas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 37,8% likuiditas dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi seluruh manusia dan penghuni alam ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang, **Ayahanda Ir. Nuzuluddin Hrp** dan **Ibunda Chairunnisa M.Pd** yang selalu menjadi motivasi, inspirasi serta menjadi semangat terbesar buat penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah SWT.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang tak

pernah lelah memberikan semangat, masukan, dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.

4. Ibu Dr. Nurlaila, MA selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah berperan penting dalam memberikan arahan, nasihat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta memberikan semangat dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
5. Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi dan saran-saran yang baik kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis, semoga amal kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berkenan menjadikan bahan penelitian dan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan riset di PTPN IV Medan.
8. KPP Pratama Medan Kota yang telah menerima penulis magang disana, terkhusus Bagian Fungsional Pemeriksa terimakasih telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, dan juga telah banyak membantu dan memberikan ilmunya serta kesan yang indah kepada penulis.
9. Terkhusus tulang Edward Nusantara yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis serta selalu memberikan arahan kepada penulis.
10. Terkhusus kakak dan adik tersayang saya Raudhatul Hasanah, Afifah Hartika, dan M. Imam Chairuddin Hrp dan keluarga penulis lainnya, sebagai salah satu penyemangat dan menjadi motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Terkhusus abang saya Adji Sulaiman Tanjung sekaligus yang terdekat dengan saya, sebagai salah satu motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan semangat kepada penulis. Dan telah sabar mendengar keluh kesah penulis. Terimakasih telah membuat masa perkuliahan menjadi indah dan penuh dengan kebahagiaan dengan memberi motivasi dan sikap saling mendukung dalam menjalani perkuliahan.
12. Seluruh keluarga besar Akuntansi Syari'ah 2016 terkhusus AKS-B yang selama ini berjuang bersama selama masa perkuliahan ini, yang memberikan semangat, dorongan serta motivasi kepada penulis.
13. Sahabat saya Atika Amalia, Kitty Adelowati, Umami Salamah, Richa Syahfitri, Raini Debora, Caecilia, Yohana Roindah, Vicky Edrianto, Ahmad Khairi, yang telah bersedia mendengar keluh kesah penulis, memberikan motivasi dan semangat untuk penulis, terimakasih buat sahabat semuanya.
14. Sahabat saya Bewitchlim (Susy Rahayu, Mia Aprilia Liza, Nabila Eka Arsita, Widya Maulina) terimakasih telah membuat perkuliahan menjadi berwarna.
15. Teman-teman KKN Kelompok 13 Desa Pematang Cengal, Tanjung Pura. Terima kasih atas kesan dan pesannya selama 1 bulan bersama.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi pembaca. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Juni 2020

Penulis,

Afrahul Fadhillah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis	9
1. Likuiditas	9
a. Pengertian Likuiditas	9
b. Rasio Likuiditas	10
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	13
2. Kas	14
a. Pengertian Kas	14
b. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Kas	15
c. Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas	17
d. Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>)	19
3. Piutang	20
a. Pengertian Piutang	20

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang	22
c. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	23
4. Kas, Piutang, dan Likuiditas dalam Perspektif Islam	24
B. Penelitian Sebelumnya	31
C. Kerangka Teoritis	34
D. Hipotesa	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Data Penelitian	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Defenisi Operasional	39
G. Teknik Analisa Data	41
1. Uji Deskripsi Data	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Mulltikolinearitas	43
c. Uji Autokorelasi	43
d. Uji Heterokedastisitas	44
3. Uji Hipotesis	45
a. Uji Parsial (Uji-t)	45
b. Uji Simultan (Uji-F)	46

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	46
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Perusahaan	47
a. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV	47
b. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV	50
c. Profil PT. Perkebunan Nusantara IV	50
d. Tujuan PT. Perkebunan Nusantara IV	51
e. Logo PT. Perkebunan Nusantara IV	52
2. Deskripsi Data Penelitian	53
3. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinearitas	57
c. Uji Autokorelasi	58
d. Uji Heteroskedastisitas	59
4. Analisis Regresi Linear Berganda	60
5. Uji Hipotesis	61
a. Uji secara Parsial (Uji-t)	61
b. Uji secara Simultan (Uji F)	63
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	64
2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	65
3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	73
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2014-2018.....	4
2 Penelitian Terdahulu	31
3 Waktu Penelitian	37
4 Operasional Variabel	40
5 Kriteria Uji Autokorelasi	44
6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Perputaran kas (<i>Cash Turnover</i>), Perputaran piutang (<i>Receivable Turnover</i>) dan Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	53
7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	55
8 Hasil Uji Multikolinearitas	57
9 Hasil Uji Autokorelasi	58
10 Hasil Uji Glesjer	59
11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
12 Hasil Uji t	62
13 Hasil Uji F	63
14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Kerangka Teoritis	34
2 Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	52
3 Histogram Normalitas	55
4 Uji Normalitas P-Plot	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Data Penelitian PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	73
2 Data Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014 -2018	74
3 Data Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014 -2018	77
4 Data Likuiditas Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014 -2018	81
5 Titik Persentase Distribusi t d.f = 1-200	85
6 Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya suatu persaingan yang tajam antar perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan perekonomian dunia usaha ini, maka perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja yang tinggi yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan, dan menjalankan aktivitas-aktivitas dengan efektif dan efisien.

Sering kali terdengar atau bahkan terjadi ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian dari kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang jatuh temponya. Maka dari itu perusahaan tersebut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat memenuhi kewajibannya dan dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan yang lainnya, baik bagi perusahaan lokal (domestik) maupun perusahaan asing. Perusahaan yang mampu bersaing akan bertahan hidup, sementara perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal yang diantaranya adalah likuiditas suatu perusahaan itu sendiri.

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan apabila perusahaan

tersebut tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Secara umum, perusahaan yang mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya memiliki resiko kegagalan yang rendah dan biasanya perusahaan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan kepercayaan dan berbagai dukungan dari banyak pihak luar perusahaan (pihak kreditur) untuk mengembangkan usahanya. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).¹ Aktiva lancar tersebut, dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya yaitu untuk membeli bahan mentah yang kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual kepada para pelanggannya, baik secara tunai maupun kredit. Untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.² Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.³ Salah satu rasio likuiditas yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Kas adalah asset yang sifatnya paling likuid dan bisa dengan mudah dan cepat untuk diubah menjadi aset lain dan pasti kas sangat diperlukan. Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁴ Tingkat perputaran

¹ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: YBPFE UGM, cet 7, 2001), h. 94.

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Edisi 4, (Jakarta: Gava Media, 2015), h. 175.

³ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.129.

⁴ *Ibid*, h. 94.

kas yang tinggi menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan atau menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan semakin cepat pula perusahaan tersebut untuk mendapatkan kembali kasnya dalam jumlah tertentu. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah aktiva lancarnya terutama dalam memenuhi hutang lancarnya.⁵

Aktiva lancar yang mudah diubah menjadi kas selanjutnya adalah piutang. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen, maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai.⁶ Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula diubah menjadi kas. Berarti semakin baik juga tingkat pengelolaan piutangnya. Begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai objek penelitian. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) atau biasa disingkat dengan PTPN IV merupakan anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang agrobisnis dan agroindustri yang berkedudukan di Medan, Provinsi Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman yang menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industry, pemasaran

⁵ Dwinta Mulyanti "Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk" (Jurnal Kajian Ilmiah Vol.18 No. 1 Januari 2018)

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h. 41.

komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT. Perkebunan IV (Persero) resmi berdiri pada tahun 1996 sebagai peleburan beberapa perusahaan lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2014-2018, dapat dilihat gambaran mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang diambil dari sampel penelitian yang digunakan yaitu neraca dan laporan laba rugi pada PTPN IV (Persero). Dalam hal ini untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dapat diperoleh dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

**Tabel 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas
PT. Perkebunan Nusantara IV 2014-2018**

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Likuiditas (CR) (%)
2014	4.21	94.55	110,92 %
2015	3.83	81.54	87,09 %
2016	5.04	60.17	108,22%
2017	5.60	34.15	84,81 %
2018	9.82	14,63	99.11%

Sumber: Data yang diolah dari data sekunder

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa perputaran kas dari tahun 2016 hingga 2018 cenderung meningkat. Perputaran kas tertinggi PTPN IV yaitu pada tahun 2018 adalah 9,82 kali sedangkan perputaran kas terendah pada tahun 2015 adalah 3,83 kali. Perputaran piutang pada PTPN IV mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 perputaran piutang yaitu 94,55 kali dan pada tahun 2018 sebesar 14,63 kali, ini berarti mengalami penurunan sebesar 79,92 kali. Dimana jika perputaran piutang semakin rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi kas kembali yang artinya dapat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Untuk tingkat likuiditas (*current ratio*) PTPN IV pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Dimana pada tahun 2014 likuiditas perusahaan 110,92% kemudian menurun pada tahun 2015 likuiditas menjadi 87,09%. Hal ini berarti hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2016 likuiditas perusahaan meningkat menjadi 108,22% dan menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 84,81% dan ini merupakan tingkat likuiditas terendah dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2018 likuiditas perusahaan meningkat menjadi 99,11% tetapi tidak berada di atas 100%. Dimana rasio lancar 1:1 berarti aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau di atas 100% artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.⁷ Hal ini dikarenakan kurangnya kendali atas aktiva lancar khususnya kas dan piutang (aktiva lancar). Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami resiko pada pembayaran hutang perusahaan. Sehingga perusahaan akan mengalami illikuid jika likuiditasnya semakin menurun. Karena tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah penentu kelanjutan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selain mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik dapat memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.301.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Eka Astuti tahun 2014 dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dengan hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. dan perputaran kas juga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh antara perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas dengan menjadikan PT. Perkebunan Nusantara IV yaitu sebuah perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan “**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah dari berbagai aspek. Untuk mengidentifikasi masalah, maka tentukan terlebih dahulu variabel terikat kemudian variabel bebasnya.⁸ Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 Perputaran kas mengalami penurunan menjadi 7,58 sedangkan likuiditas (CR) pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 164%.
2. Pada tahun 2018 Perputaran kas mengalami peningkatan 9,10 sedangkan likuiditas (CR) pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 135%.

⁸ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan : Febi UIN SU, 2015), h.15.

3. Terjadi penurunan terus menerus pada perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan.

C. Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak meluas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi dengan dimana likuiditas diproyeksikan dengan rasio lancar (*current ratio*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Memperluas wawasan penulis didalam bidang akuntansi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan mempertahankan likuiditas perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Likuiditas (*Current Ratio*)

a. Pengertian Likuiditas

Salah satu pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi suatu perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu.⁹

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.¹⁰ Likuiditas juga merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas juga tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.¹¹

⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 202.

¹⁰ Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan, ed. keempat, cet. ketiga belas*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002), h.31.

¹¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, cet. Ketujuh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). h. 41.

b. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut *Fred Weston* dalam buku Kasmir adalah Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.¹² Artinya apabila perusahaan itu ditagih, maka perusahaan itu harus mampu untuk membayar utang tersebut terutama jika sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).¹³

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*.¹⁴ Dan pada umumnya, semakin tinggi angka pada rasio, berarti menunjukkan bahwa perusahaan semakin *likuid*. Dan begitu juga sebaliknya. Dampak *illikuid* ini akan menghambat aktivitas operasi sekaligus dapat mengurangi efektivitas perusahaan sehingga terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan tersebut.

Jenis jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.129.

¹³ Muhammad Hanafi M. dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Kedua, cet. pertama, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), h. 79.

¹⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.129.

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus mencari rasio lancar adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Hasil pengukuran rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap cukup baik bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil rasio tersebut, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.¹⁵ Adapun rumus untuk mencari rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar - benar dapat atau bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utang lancarnya), maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan.¹⁶

¹⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.135.

¹⁶ Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 85.

2) Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Quick Ratio dirancang untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.¹⁷

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera atau yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan dapat segera diuangkan.¹⁸ Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.¹⁹

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas (CR)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

¹⁷ *Ibid.*, h. 137.

¹⁸ James C Van Horne dan John M. Wachowics JR, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, ed. kedua belas, Buku Satu, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 206.

¹⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.136.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dapat menilai tingkat likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini umumnya digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek yang dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Semakin besar rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, disbanding dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.²⁰

2. Kas (*Cash*)

a. Pengertian Kas

Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa adanya kas, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas adalah aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.²¹

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan yang berguna untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur atau dikelola sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar uang kas tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu over. Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila uang kas terlalu besar,

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 133.

²¹ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.182.

sedangkan penggunaannya kurang efektif, maka akan terjadi uang menganggur alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan.²²

Kas juga merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, yaitu berupa: uang (uang kertas dan uang logam), valuta asing, dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempunyai sifat seperti kas.²³

Pengelolaan kas di PT. Perkebunan Nusantara IV berdasarkan dengan skala prioritas. Dengan banyaknya unit kerja mereka, PTPN IV mencairkan kasnya hanya jika benar-benar dibutuhkan membantu kegiatan produksinya atau untuk kegiatan operasional lainnya, seperti perbaikan mesin, perbaikan jembatan untuk menuju akses jalan kebun, dan kebutuhan operasional PTPN IV lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa kas memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa adanya kas yang tersedia, maka segala kegiatan produksi akan terganggu atau terhambat, contohnya seperti tidak dapat menyediakan bahan baku, bahan penolong, gaji, pemeliharaan, penyimpanan, dan pembiayaan tunai lainnya. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya dari aktiva lancar lainnya, yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber

²² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h.189.

²³ Mardiasmo, *Akuntansi keuangan Dasar jilid.1, ed. kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h.30.

yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah uang kas, yaitu :

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
Artinya, perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun kredit.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa
Artinya, perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya yang tentunya berakibat mengurangi jumlah uang kas.
- 3) Adanya pembayaran biaya – biaya operasional
Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
Artinya, jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau ke lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran pinjaman tersebut, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi
Hal ini dilakukan apabila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan
Artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Dan itu mempengaruhi jumlah uang kas.
- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman
Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam seperti bank atau lembaga keuangan dan

menyebabkan pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas di periode selanjutnya.²⁴

c. Sumber penerimaan dan pengeluaran kas

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari, yaitu:

- 1) Penjualan barang secara tunai
Artinya, perusahaan tersebut menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
- 2) Pembayaran piutang oleh pelanggan
Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan.
- 3) Hasil penjualan aktiva
Kondisi ini jarang terjadi kecuali perusahaan benar-benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.
- 4) Penjualan saham dalam bentuk kas
Artinya, perusahaan tersebut mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayarannya dilakukan secara tunai.
- 5) Pengeluaran surat utang jangka pendek
Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek misalnya wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.
- 6) Pengeluaran utang jangka panjang
Artinya, perusahaan tersebut menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun misalnya seperti obligasi.

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h. 192.

7) Penerimaan dari sewa

Sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.

8) Pengembalian kelebihan pajak

Artinya adanya lebih bayar pajak masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan.²⁵

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan sebagai berikut :

1) Pembelian barang secara tunai

Perusahaan membeli sejumlah barang dagangan untuk perusahaan dagang maupun bahan baku untuk industri dimana pembayarannya dilakukan secara tunai.

2) Pembayaran biaya seperti gaji dan upah

Merupakan pengeluaran untuk kegiatan rutin operasional perusahaan terhadap karyawannya.

3) Pembayaran sewa

Hal ini dilakukan bila perusahaan melakukan penyewaan baik terhadap tanah, gedung atau peralatan lainnya.

4) Pembayaran asuransi

Dimana perusahaan mengeluarkan sejumlah dana untuk perlindungan usahanya dalam bentuk premi asuransi.

5) Pembayaran pajak

Artinya, banyak yang harus dibayar dan merupakan kewajiban perusahaan baik pajak badan maupun pajak-pajak lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

²⁵ *Ibid*, 195.

6) Pembayaran angsuran pinjaman (pokok+bunga)

Hal ini dilakukan apabila perusahaan memiliki pinjaman terhadap pihak lain misalnya bank. Biasanya pembayaran angsuran pinjaman dilakukan setiap bulan.²⁶

d. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahun atau periode.²⁷ Menurut James O. Gill didalam buku Kasmir mengatakan “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”²⁸ Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut pendapat H.G. Guthman dalam buku Bambang Riyanto dikatakan bahwa “jumlah kas yang ada didalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Hal ini dikarenakan jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan”.²⁹ Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

²⁶ *Ibid*, 197.

²⁷ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. keempat, (Yogyakarta: YBPFE UGM, cet 7, 2001), h. 95.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cet. kelima, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.120.

²⁹ Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. keempat, (Yogyakarta: YBPFE UGM, cet 7, 2001), h. 95.

Cara mencari perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun lalu atau tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Hasilnya, Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.³⁰ Dengan kata lain, semakin cepat pula kembalinya kas masuk ke perusahaan. Hal ini berarti kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau yang tidak dipergunakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

3. Piutang (*Account Receivable*)

a. Pengertian Piutang

Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang atau jasa. Piutang juga diartikan sebagai hak menagih pemberi barang, jasa atau dana yang membentuk hubungan dimana pihak yang satu berutang dengan pihak lain.³¹ Artinya, piutang dapat timbul dari penjualan kredit, pemberi jasa yang tidak langsung dibayar, peminjam dana seperti karyawan yang pinjam uang kepada perusahaan (piutang karyawan). Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.³²

³⁰ *Ibid.*, h. 95.

³¹ Sigit Hermawan dan Masyhad, *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h.266.

³² Reeve Fess Warren. *Accounting*. Terj. Aria Faramitha, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 392.

Piutang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit). Jenis piutang terbagi menjadi dua, yaitu: piutang dagang dan wesel tagih. Dimana piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).³³

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas barang atau jasa yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara kredit dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dimana perusahaan tersebut melakukan penjualan barangnya dengan kredit yang menimbulkan terjadinya piutang.

Pengelolaan piutang pada PTPN IV pada dasarnya harus sama seperti mengelola hutang. Dimana dalam pengelolaan hutang, entitas mesti benar-benar menjaga waktu jatuh tempo untuk mempertahankan predikat patuh bayar hutang, maka dalam pengelolaan piutang pun semestinya harus dilakukan hal yang sama seperti itu. Dimana entitas harus selalu memperhatikan saat-saat hak penagihan piutang pada waktu jatuh temponya. Dalam pengelolaan piutang PT Perkebunan Nusantara IV untuk memitigasi risiko piutang tidak tertagih, PTPN IV melakukan evaluasi kredit terhadap kondisi keuangan atas piutang dan apabila diperlukan, penjualan harus dengan jaminan kredit. Jangka waktu rata-rata kredit penjualan berkisar antara 7 sampai dengan 90 hari. Dalam menentukan pemulihan dari piutang, PT Perkebunan Nusantara IV mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutangnya, dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

³³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010), h.78.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya piutang, antara lain:

1) Jumlah besar atau kecilnya penjualan kredit

Semakin besar jumlah penjualan kredit, maka semakin besar pula piutang, atau dana yang tertanam dalam piutang. Begitu juga sebaliknya, kalau jumlah penjualan kredit kecil, maka semakin kecil pula piutang, atau semakin kecil dana yang tertanam dalam piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran kredit ini adalah untuk memberikan kepastian kepada pelanggan, kapan pelanggan harus melunasi pembayaran hutangnya, dan seberapa besar hak pelanggan kalau dapat memenuhi pembayaran lebih awal dari waktu yang ditentukan. Semakin lama batas waktu pelunasan piutang, semakin lama juga dana tertanam dalam piutang.

3) Ketentuan batas jumlah kredit

Semakin lama waktu yang diberikan dalam kredit, maka semakin lama pula dana yang tertanam dalam piutang, dan sebaliknya semakin singkat waktu yang diberikan dalam kredit semakin singkat pula dana yang tertanam dalam piutang.

4) Kebijakan pengumpulan piutang

Perusahaan dalam pengumpulan piutang dapat bersifat aktif dan dapat pula bersifat pasif. Aktif artinya perusahaan selalu mengingatkan pelanggan apabila jatuh tempo hampir berakhir atau sudah sampai jatuh temponya, kemudian perusahaan akan datang ke pelanggan untuk menagih pembayarannya, sedangkan yang bersifat pasif perusahaan hanya menunggu kalau pelanggan datang untuk membayar kreditnya pada saat jatuh tempo. Kebijakan pengumpulan piutang yang aktif, biasanya

akan lebih kecil dana yang tertanam dalam piutang dibandingkan kebijakan pengumpulan piutang yang bersifat pasif.

5) Kebiasaan membayar para pelanggan

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin besar.³⁴

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk kas maupun uang dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.³⁵ Perputaran piutang (*receivable turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Adapun rumus mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Cara mencari perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir kemudian membaginya menjadi dua (piutang tahun lalu dengan piutang sekarang lalu dibagi dua). Hasilnya adalah berapa kali piutang dicapai dalam periode waktu tertentu.

Tingkat perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Semakin tinggi

³⁴ Musthafa, *Manajemen Keuangan Edisi I*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017), h. 89.

³⁵ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan ed. Kedua, cet Pertama*, (Yogyakarta: EKO-NISIA, 2011), h.80.

perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin cepat pula diubah menjadi kas dan apabila piutang sudah menjadi kas maka kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan likuid. Sebaliknya, jika perputaran piutang semakin rendah, berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. *Receivable Turnover* dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Kebijakan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan dikarenakan dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

4. Kas, Piutang dan Likuiditas dalam Perspektif Islam

Kas didalam kehidupan sehari-hari kita berupa dalam bentuk uang tunai. Sebagaimana dijelaskan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri dari uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas.³⁷ Dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Perihal dalam Al-Qur'an hadist dua logam mulia ini, emas dan perak, telah

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 176.

³⁷ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.182.

disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambing kekayaan yang disimpan. Misalnya dalam QS. At- Taubah ayat 34 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Terjemahannya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan diancam dengan azab yang pedih. Selain ayat di atas, Al-qur’an juga menceritakan kisah Nabi Yusuf yang dibuang ke dalam sumur oleh saudara-saudaranya. Yusuf kecil lalu ditemukan oleh para musafir yang menimba air di sumur tersebut. Lalu mereka menjual Yusuf sebagai budak dengan harga yang murah yaitu beberapa dirham saja. Dengan jelas ayat ini menggunakan kata-kata dirham yang berarti mata uang logam dan perak. Dari cerita yang diungkapkan oleh Al-Qur’an ini jelaslah bahwa penggunaan dua logam mulia sebagai mata uang telah dilakukan oleh manusia sejak ribuan tahun sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Uang kertas yang berlaku pada zaman sekarang disebut *fiat money*. Dinamakan demikian karena kemampuan uang yang berfungsi sebagai alat tukar dan memiliki daya beli tidak disebabkan karena uang tersebut dilatarbelakangi emas. Ketika uang kertas telah menjadi alat pembayaran yang sah, maka kedudukannya dalam hukum sama dengan kedudukan emas dan perak yang pada waktu Al-Qur'an diturunkan tengah menjadi alat pembayaran yang sah.³⁸

Islam melarang penimbunan yang tidak diproduktifkan, karena hal ini akan mengurangi peredaran uang pada masyarakat. Oleh sebab itu, Islam menjelaskan uang mesti diedarkan, sehingga ia akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, uang sebaiknya digunakan untuk diinvestasikan pada sektor riil. Di sisi lain, uang dipandang sebagai *flow*. Dimana uang akan menemukan maknanya jika masuk ke dalam aliran perekonomian melalui fungsinya sebagai alat tukar. Semakin cepat uang berputar akan semakin banyak transaksi yang terjadi yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁹

Begitu juga dengan utang-piutang yang telah dijelaskan dalam Al-Quran, Surah Al-Baqarah ayat 282 mengenai etika bertransaksi secara utang-piutang atau transaksi yang dilakukan dengan cara tidak tunai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ

³⁸ Nurul Huda, *et. al.*, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h.90.

³⁹ Emily Nur Saidy, "Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam" dalam *Jurnal LAA MAISYIR: Volume 6, Nomor 2, Desember 2017*, h. 37.

فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٍ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ
وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَا يَعْتَمُّ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ²⁸²

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya.

*Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmudan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*⁴⁰

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dalam waktu yang tertentu pula”. Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan surah Al-Baqarah ayat 282. Ayat tersebut menjelaskan tentang cara yang benar dalam bertransaksi supaya transaksi masyarakat terjauhkan dari kesalahan dan kezaliman dan kedua pihak tidak merugi. Ayat ini dikenal dengan nama ayat al Mudayanah (ayat utang-piutang). Ayat ini menganjurkan kepada manusia untuk mencatat atau menulis apabila melakukan hutang-piutang. Hal tersebut untuk menghindari agar tidak terjadi suatu perselisihan dikemudian hari apabila terjadi suatu permasalahan yang timbul selama berjalannya transaksi hutang sampai pada saat pelunasan. Dengan perintah menulis utang-piutang tersebut mengakibatkan terpeliharanya harta, tercermin keadilan yang didambakan al-Qur’an. Hal ini untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang.⁴¹

Utang yang merupakan kenyataan yang hampir sering terjadi di semua perusahaan yang ada di Indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas oleh hutang, baik hutang yang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Di bawah ini terdapat hadist yang berhubungan dengan hutang.

⁴⁰ Al-Qur’an (QS. Al-Baqarah (2): 282).

⁴¹ Syahman sitompul, *et. al, Akuntansi Mesjid*, (Medan: FEBI UIN-SU Press,2015), h. 28.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ،
فَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah)⁴²

Dan ingat pula ancaman lainnya, kalau seseorang meminjam harta (berutang) lantas tidak punya niatan untuk mengembalikannya. Disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

“Siapa yang mengambil harta orang lain (di antaranya berutang) lantas ia bertekad untuk mengembalikannya, maka Allah akan menolongnya (untuk melunasi utang tersebut). Siapa yang meminjam harta orang lain (di antaranya berutang), lantas ia bertekad untuk tidak mengembalikannya, maka Allah akan menghancurkan dirinya (hidupnya akan sulit).” (HR. Bukhari, no. 2387. Lihat pengertian hadits ini dalam Minhah Al-‘Allam, 6: 257-258)⁴³

Berdasarkan hadits di atas telah dijelaskan tentang pentingnya perusahaan menyegerakan dan menunaikan pembayaran utang tepat waktu sesuai waktu jatuh tempo yang telah di sepakati oleh kreditor. Dan untuk tidak melakukan penundaan-penundaan pembayaran utangnya, apabila

⁴² (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah.)

⁴³ HR. Bukhari, no 2387.Lihat pengertian hadits ini dalam Minhah Al-‘Allam, 6: 257-258

telah jatuh tempo maka utang itu harus segera di bayarkan. Hadis diatas mendukung penjelasan dari likuiditas bahwa perusahaan harus membayar hutang yang jatuh tempo tanpa melakukan penundaan pembayaran dan itu lebih baik.

Allah berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 280).⁴⁴

Dari ayat di atas bagi yang memberikan penangguhan waktu kepada orang yang sedang kesulitan dalam melunasi hutangnya setelah jatuh temponya maka itu lebih baik bagimu. Dari ayat diatas juga memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi orang yang berhutang yang dalam kesulitan atau tidak mempunyai apapun yang akan dibayarkannya buat menutupi utangnya kecuali jika ia memang sengaja untuk mengundur undur waktu pembayaran padahal ia memiliki kecukupan.

⁴⁴ Al- Qur'an (QS Al-Baqarah (2): 280)

B. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fera Pransiska (2018)	Pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017.	Variabel Independen (x) = Perputaran Kas dan Perputaran piutang modal kerja bersih Variabel Dependen (y) = Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada PT Bank Syariah Mandiri.
2.	Yesi Ezwita (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Return On Assets</i> Dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang <i>Listing</i> Di BEI Periode 2010-2013	Variabel Independen (x) = Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, <i>Return On Assets</i> Dan Rasio Utang	Menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, <i>return on assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

			Variabel Dependen (y) = Likuiditas	Secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>return on assets</i> dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3.	Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	Variabel Independen (x) = Perputaran Kas dan Perputaran piutang Variabel Dependen (y) = Profitabilitas	Menunjukkan bahwa secara parsial hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan Perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
4.	Rauna Runtulalo, dkk. (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2013 – 2017)	Variabel Independen (x) = Perputaran Kas dan Perputaran piutang Variabel Dependen (y) = Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan <i>financial institution</i> . Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

5.	Eka Astuti (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas	Variabel Independen (x) = Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Variabel Dependen (y) = Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dan perputaran kas juga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
----	----------------------	--	---	---

Dari beberapa penelitian diatas, Fera Pransiska (2018) meneliti mengenai Pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya perputaran kas yang memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Dan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada PT Bank Syariah Mandiri.

Hal ini berbeda dengan pendapat Rauna Runtulalo, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang yang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

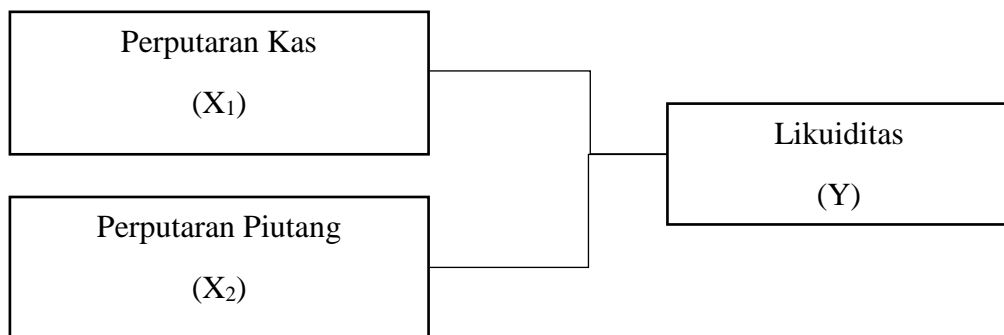
Penelitian diatas juga bisa kita lihat bahwa keduanya memiliki persamaan, yang mana perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap likuiditas.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teoritis untuk menjelaskan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang, dan terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2014-2018.

Perusahaan dituntut harus selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain adalah likuiditas suatu perusahaan itu sendiri. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang diantaranya meliputi kas, piutang.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Begitu juga dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula dikonversikan menjadi kas. Karena menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam mengelola piutang sehingga dapat diubah menjadi kas. Dengan demikian, likuiditas perusahaan dapat dipertahankan. Dan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah atau yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.⁴⁵

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

H_1 : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

H_2 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

H_3 : Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan : Febi UIN SU, 2015), h.18.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode asosiatif*. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, tepatnya di Jl. Letjen Suprpto, No. 2, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, 20151.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 s/d Juni 2020.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.8.

⁴⁷ *Ibid*, h. 132.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul						
2	Pra Riset						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Riset						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Bimbingan Skripsi						
9	Sidang Munaqasah						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan.⁵⁰ Adapun kriteria pengambilan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet kesepuluh, Bandung: Alfabeta, 2007), h.55.

⁴⁹ Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.106.

⁵⁰ *Ibid*, h. 115.

sampel diambil dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV periode 2014-2018 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel (n) dari data *time series* yang setiap bulan selama periode Januari 2014 sampai Desember 2018 yaitu sebanyak 60 sampel.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan - hubungannya. Dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan data dalam bentuk angka. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi.⁵¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dan data sekunder ini pada umumnya dapat berupa bukti, catatan ataupun laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁵² Data sekunder penelitian ini berupa data laporan keuangan bulanan periode 2014-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, dibutuhkan beberapa cara atau teknik dalam pengumpulan datanya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

⁵¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan : Febi UIN SU, 2015), h. 24.

⁵² *Ibid.*, h.128.

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang berguna untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu dengan cara melihat atau menilai data – data historis, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan PTPN IV yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria.⁵³ Dalam hal ini, defenisi operasional memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel yang dimana perlu untuk menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis operasional variabel. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV adalah dengan menggunakan *current ratio* yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a. Perputaran Kas

Perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dihitung dengan membagikan antara penjualan bersih dengan rata-rata kasnya. Alasan digunakannya perputaran kas pada perusahaan

⁵³ *Ibid*, 77.

karena dilihat dari perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah rata-rata kas yang menggambarkan tingkat perputaran kas, dimana semakin tinggi perputarannya maka semakin baik, tetapi perputaran kas (*cash turnover*) yang yang terlalu tinggi artinya jumlah kas yang tersedia terlalu rendah.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV dapat dihitung dengan membagikan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang. Alasan digunakannya perputaran piutang pada perusahaan karena dilihat dari perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata piutang yang menggambarkan mengenai seberapa cepat piutang dapat dikonversikan atau diubah menjadi uang kas. Semakin pendek waktu yang terikat maka modal piutang akan semakin baik, karena kemampuan perusahaan untuk segera mengubah aktiva lancarnya menjadi uang kas berkaitan dengan likuiditas perusahaan.

Untuk lebih jelasnya defenisi operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada defenisi operasional variabel yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas (X_1)	Kemampuan Perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio

Perputaran Piutang (X ₂)	Kemampuan perusahaan dilihat dari seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Likuiditas (Y)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam mengkonversi aktiva menjadi uang tunai atau kas.	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah penyusunan dengan penyajian kategori jawaban dalam tabel, gambar atau kecenderungan dari responden disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data.⁵⁴ Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data.⁵⁵ Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.147.

⁵⁵ Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.147.

Persamaan umum regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Lk = a + b_1Pk + b_2Pp + e$$

Dimana:

Lk	=	Likuiditas (<i>current ratio</i>)
a	=	Konstanta persamaan regresi
b₁b₂	=	Koefisien regresi
Pk	=	Perputaran kas
Pp	=	Perputaran piutang
e	=	Tingkat kesalahan pengganggu (<i>error</i>)

Analisis data penelitian ini menggunakan *Software SPSS*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskripsi Data

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal.⁵⁶ Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

⁵⁶ Laylan Syafina, *Panduan penelitian kuantitatif akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018), h.35

tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat pada SPSS. Model regresi yang baik pada uji normalitas ini apabila distribusi data normal. Distribusi data dapat dikatakan normal jika nilai sig > 0,05 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁵⁷ Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.⁵⁸ Model regresi yang baik pada uji multikolinearitas ini tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) artinya nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Auto korelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series).⁵⁹ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan Uji Durbin Watson (D-W) dengan membandingkan nilai *durbin watson* (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Adapun kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

⁵⁷ *Ibid*, h.28.

⁵⁸ Imam ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), h. 92.

⁵⁹ *Ibid*, h. 110.

Tabel 3.3
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2012)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai *varians* yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶⁰ Model regresi yang baik pada uji ini adalah tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Cara paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yaitu antar nilai prediksi ZPRED dan SRESID. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*, antara lain:

⁶⁰ *Ibid*, 139.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*,
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.⁶¹

Analisis dengan grafik plots ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot ini.⁶²

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.⁶³

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.⁶⁴ Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut ini :

⁶¹ *Ibid*, h. 139.

⁶² *Ibid*, h. 141.

⁶³ Laylan Syafina, *Panduan penelitian kuantitatif akuntansi*, (Medan: Febi Press, 2018),

⁶⁴ *Ibid*, h. 36

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁶⁵

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁶⁶

⁶⁵ Imam ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), h. 98.

⁶⁶ *Ibid*, h. 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Kegiatan Perusahaan pada saat ini adalah perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09 pada tanggal 14 Februari 1996 yang merupakan hasil peleburan 3 BUMN, yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang mana dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 tanggal 08 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Ihdina Nida Marbun, SH.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki tanah dengan luas 175.735 hektar (ha) yang tersebar di wilayah Provinsi

Sumatera Utara dan jumlah tanah yang telah memiliki status Hak Guna Usaha dari Pemerintah Indonesia dengan luas seluruhnya masing-masing 150.234,08 ha dengan jangka waktu 30 tahun sampai dengan 40 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, luas lahan yang telah ditanam adalah masing-masing seluas 142.182,52 ha. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan mengelola 38 unit usaha yang terdiri dari 30 unit kebun kelapa sawit yang dilengkapi dengan 16 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS), 1 unit kebun teh yang dilengkapi 2 unit pabrik teh, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit, 1 unit kebun benih kelapa sawit, 1 unit perbengkelan dan Kantor Perwakilan Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor : SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor : KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn.⁶⁷

Tahun 1996-2000 Peleburan PT. Perkebunan Nusantara IV

Peleburan perusahaan PT Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian dari PT Perkebunan Nusantara IV. Perusahaan memulai menyusun langkah-langkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing.

Tahun 2001-2005 Perencanaan Strategis

Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

⁶⁷ PTPN IV, <https://www.ptpn4.co.id/>

Tahun 2006-2010 Pembentukan Direktorat

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang laping, Timur, Panai Jaya.

Tahun 2011-2015 Restrukturisasi

PTPN IV mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

Tahun 2015 Perubahan Nama Perusahaan

Pada tahun 2015 perusahaan tidak melakukan perubahan nama perusahaan. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara IV atau disingkat PTPN IV .⁶⁸

⁶⁸ PTPN IV Persero, <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/jejak-langkah/>

b. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Adapun yang menjadi visi PT. Perkebunan Nusantara IV adalah “Menjadi perusahaan yang unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi”

Adapun misi yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain:

- a. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- b. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
- c. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji dan berwawasan lingkungan.⁶⁹

c. Profil PT. Perkebunan Nusantara IV

Nama Perusahaan	: PT. Perkebunan Nusantara IV
Tanggal Pendirian	: 11 Maret 1996
Dasar Hukum Pendirian	: Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 1996
Kepemilikan	: Pemerintah Republik Indonesia
Status Perusahaan	: Badan Usaha Milik Negara
Bidang Usaha	: Agrobisnis dan Agro Industri
Modal Dasar	: Rp3.500.000.000.000,- (tiga triliun lima ratus miliar rupiah)
Modal Disetor	: Rp2.942.116.000.000,- (dua triliun sembilan ratus empat puluh dua miliar seratus enam belas juta rupiah)

⁶⁹ PTPN IV Persero, <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/visi-misi/>

Jumlah Karyawan	: 21.468 orang sampai dengan bulan September 2018
Alamat Perseroan	: Jalan Letjend Suprpto No.2 Medan, 20151, Indonesia. Tel (62-61) 4154666 Fax (62-61) 4573117 Website: www.ptpn4.co.id
Email	: ptpnusantara4@ptpn4.co.id ⁷⁰

d. Tujuan PT. Perkebunan Nusantara IV

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan utama:

- 1) Pengusahaan budidaya tanaman, meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan serta pemungutan hasil tanaman dan melakukan kegiatan-kegiatan lain berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut
- 2) Produksi, meliputi penerimaan dan pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya

⁷⁰ PTPN IV, <https://www.ptpn4.co.id/>

- 3) Perdagangan, meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain
- 4) Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis, agro industri, dan *agro forestry*.⁷¹

e. Logo PT. Perkebunan Nusantara IV



Gambar 4.1

Bentuk pohon sebagai gambaran dari pohon atau buah/apapun yang mendekati bentuk tumbuhan, digambarkan dengan tiga pelepah di atas dan dua pelepah di bawah. Pelepah di atas mengartikan unit perkebunan antara lain Perkebunan Kelapa Sawit, dan Perkebunan Teh. Dua pelepah di bawah yang mengartikan wadah yaitu yang mengelola unit perkebunan dalam hal ini yaitu PTPN IV. Empat bidang lengkung yang terletak di bawah merupakan landasan yang menunjang ketiga unit di atasnya. Dibuat secara masif dan kokoh membawa pesan kuat, lengkungan yang mengarah ke kiri dan ke kanan merupakan arah pengembangan/pemasaran, selain mempresentasikan industri hilir PTPN IV. Empat bidang lengkung menganalogikan angka empat dari PTPN, maka disebutlah PTPN IV. Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju/memusat kesatu titik, yang berarti adalah ketajaman fokus

⁷¹ PTPN IV Persero, <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/>

usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama. Mengenai warna yang terdapat pada logo, selain sebagai lambang juga sebagai unsur estetis. Dimana artinya hijau bersifat sejuk, dingin, keyakinan, dan jingga bersifat panas, semangat, berani.

Hijau pada empat bidang lengkung, mengacu kepada sifat tangan dingin, serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawannya, juga sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, dalam hal ini PTPN IV yang jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja.

Jingga pada wadah dan bentukan tiga pelepah adalah semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk yang dipasarkan. Dengan tangan dingin serta keyakinan dan semangat kerja maka keberhasilan akan tercapai.⁷²

2. Deskripsi Data Penelitian

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang terdiri dari uji sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dll. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, serta variabel terikat yaitu likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan bulanan periode 2014-2018.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20 (*Statistical Product an Service Sollution 20 for windows*) dengan tujuan untuk dapat mengolah data dan dapat memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

⁷² PTPN IV Persero, <https://www.ptpn4.co.id/laporan-tahunan/>

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Perputaran kas (*Cash Turnover*), Perputaran piutang
(*Account Receivable*) dan Likuiditas (*Liquidity*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas X ₁	60	3.83	9.82	5.0572	1.42927
Perputaran Piutang X ₂	60	14.63	94.55	61.9395	26.89745
Likuiditas y	60	.85	1.11	.9695	.07017
Valid N (listwise)	60				

Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa selama periode 2014-2018 memiliki sampel (N) sebanyak 60 sampel. Pada variabel Likuiditas memiliki nilai minimum (terkecil) 0,85 dan nilai maximum (tertinggi) pada likuiditas 1,11. Nilai *mean* (rata – rata) 0,9695 dengan standar deviasi (simpangan baku) 0,07017 yang mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas mempunyai sebaran kecil karena std. deviasi lebih kecil daripada *mean*, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Pada variabel peputaran kas memiliki nilai minimum (terkecil) 3,83 dan nilai maximum (tertinggi) 9,82. Nilai *mean* (rata – rata) 5.0572 dengan standar deviasi (simpangan baku) 1.42927. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* pada perputaran kas lebih besar daripada std.deviasi sehingga dikatakan baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Pada variabel Peputaran piutang memiliki nilai minimum (terkecil) 14,63 dan nilai maximum (tertinggi) 94,55. Nilai *mean* (rata – rata) 61.9395

dengan standar deviasi (simpangan baku) 26.89745. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* pada perputaran piutang lebih besar daripada std.deviasi sehingga dikatakan baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini digunakan untuk menguji/ melihat apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik dalam uji normalitas ini apabila memiliki distribusi data normal yang mana nilai $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

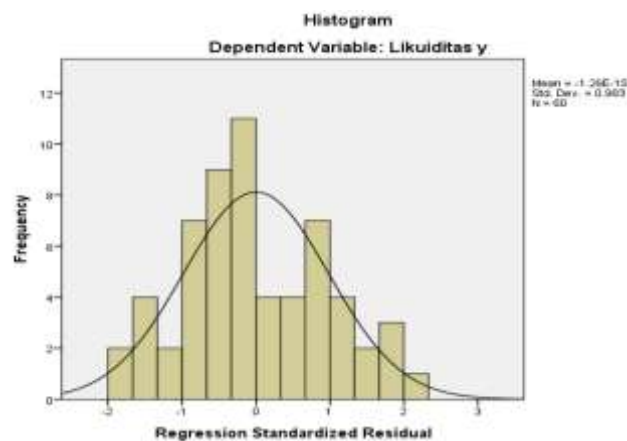
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	.05534547
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.647

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Output SPSS di atas dapat dilihat bahwa hasil dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,738 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ karena ($Asymp.Sig = 0,647 > 0,05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik berikutnya.

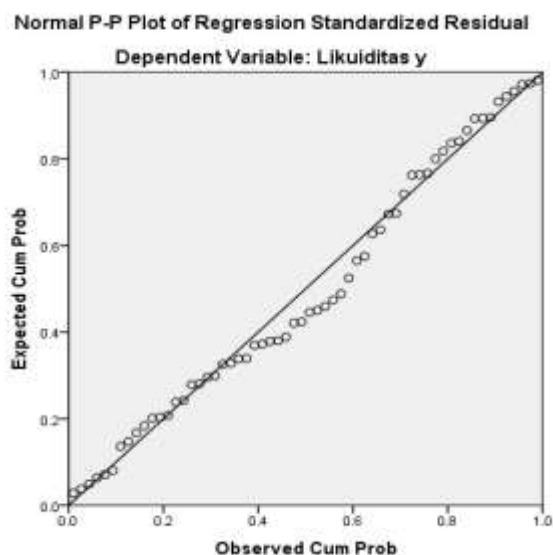
Gambar 4.2



Berdasarkan kurva histogram di atas dapat dilihat histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Dimana pola kurva menyerupai bentuk lonceng yang hampir sempurna dengan kemiringan yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan dan cenderung seimbang, sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan bahwa terdistribusi normal.

Gambar 4.3

Uji Normalitas



Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat dengan grafik histogram dan Normal P-Plot. Dari hasil grafik Normal P-Plot di atas dapat dilihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah sepanjang diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik pada uji multikolinearitas ini adalah tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) artinya nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih besar dari 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.515	.094		5.494	.000		
Perputaran Kas X ₁	.048	.011	.978	4.180	.000	.199	5.019
Perputaran Piutang X ₂	.003	.001	1.308	5.589	.000	.199	5.019

a. Dependent Variable: Likuiditas (y)

Berdasarkan Output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas untuk seluruh variabel independen memiliki

Tolerance 0,199 yang artinya tidak kurang dari 0,1 sehingga indikasinya adalah tidak terjadi multikolinearitas. Dan nilai VIF 5,019 artinya tidak lebih dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal demikian sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Dimana dalam data *time series*, observasi diurutkan berdasarkan kronologis, sehingga kemungkinan dapat terjadi autokorelasi antara observasi atau pengamatan tersebut sangatlah besar, terutama jika selang waktu pengamatan sangat pendek. Salah satu ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.356	.05631	.052

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang X₂, Perputaran Kas X₁

b. Dependent Variable: Likuiditas y

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 0,052 dan nilai du diperoleh 1,651 dan nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadinya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear kesalahan pengganggu (*e*) mempunyai *varians* yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik pada uji ini adalah tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glesjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.090	.051		1.762	.083
1 Perputaran Kas X1	-.008	.006	-.356	-1.255	.215
Perputaran Piutang X2	-8.706E-005	.000	-.074	-.261	.795

a. Dependent Variable: RES2

UJI HETEROKEDASTISITAS DENGAN GLESJER

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glesjer dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X_1 yaitu 0,215 dimana lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Begitu juga dengan variabel X_2 yaitu $0,795 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan bantuan program statistik SPSS 20, Untuk selengkapnya hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.515	.094		5.494	.000
1 Perputaran Kas X1	.048	.011	.978	4.180	.000
Perputaran Piutang X2	.003	.001	1.308	5.589	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas y

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang terdapat pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian B diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Lk = a + b_1Pk + b_2Pp + e$$

$$Lk = 0,515 + 0,048Pk + 0,003Pp + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut ini:

- a. *Constant (a)* adalah 0,515 menunjukkan bahwa apabila perputaran kas dan piutang diabaikan atau sama dengan 0, maka likuiditasnya adalah 0,515 atau 51,5%
- b. Koefisien regresi dari variabel Perputaran Kas X_1 (b_1Pk) adalah 0,048. Maksudnya adalah jika perputaran kas mengalami kenaikan sebesar sebanyak 1% maka likuiditas meningkat sebesar 0,048 kali atau 4,8%.
- c. Koefisien regresi dari variabel Perputaran Piutang X_2 (b_2Pp) adalah 0,003. Maksudnya adalah jika setiap kenaikan tingkat perputaran piutang sebesar 1%, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,003 kali atau 0,3%. Begitu juga sebaliknya, apabila perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1% maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 atau 0,3%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji secara parsial atau Uji-t digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial dapat menerangkan dengan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y).

Berikut ini adalah hasil dari Uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.515	.094		5.494	.000
1 Perputaran Kas X1	.048	.011	.978	4.180	.000
Perputaran Piutang X2	.003	.001	1.308	5.589	.000

a. Dependent Variable: Likuiditas y

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat hasil pengujian t hitung sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (x) secara parsial. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dan Nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k = 2$, $n = 60$ dan $df = n-k$ ($60-2-1=57$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003. Maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} untuk perputaran kas adalah $4,180 > t_{tabel}$ (2,003) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- 2) Nilai t_{hitung} untuk perputaran piutang adalah $5,589 > t_{tabel}$ (2,003) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau Uji F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.110	2	.055	17.309	.000 ^b
1 Residual	.181	57	.003		
Total	.290	59			

a. Dependent Variable: Likuiditas y

b. Predictors: (*Constant*), Perputaran Piutang X2, Perputaran Kas X1

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dimana hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F_{tabel} dengan nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 57$, dan untuk taraf signifikansi adalah $0,05$ maka dapat nilai F_{tabel} sebesar $3,16$. Nilai $F_{hitung} (17,309) > F_{tabel} (3,16)$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan atau uji-F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel

dependen (likuiditas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.356	.05631

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang X_2 , Perputaran Kas X_1

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa koefisien determinasi R^2 mempunyai nilai sebesar 0,378 atau 37,8% likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 0,622 atau 62,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh dari uji secara parsial, menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Nilai signifikan dari uji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} untuk perputaran kas adalah $4,180 > t_{tabel} (2,003)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara

signifikan terhadap likuiditas yang menunjukkan bahwa ketika perputaran kas meningkat maka rasio likuiditas akan meningkat juga. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_1 yang artinya perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas dan menolak H_0 yang artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian ini sejalan dengan teori Bambang Riyanto yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik, karena semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya. Dan dengan demikian, maka likuiditas suatu perusahaan dapat dipertahankan karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hal ini sesuai dengan penelitian Fera Peransiska dengan judul penelitian “Pengaruh perputaran kas, Perputaran piutang modal kerja bersih terhadap likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2017”. Dan penelitian oleh Ina Hertina dengan judul penelitian “Pengaruh kas terhadap tingkat likuiditas studi kasus pada PD. Sumber Makmur Tasikmalaya”.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas adalah berpengaruh signifikan. Dimana apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka likuiditas akan meningkat.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh secara parsial, menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Adapun nilai signifikan dari uji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan Nilai $F_{\text{hitung}} (17,309) > F_{\text{tabel}} (3,16)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yang menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat maka rasio likuiditas akan meningkat juga. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_2 yang artinya perputaran piutang

berpengaruh terhadap likuiditas dan menolak H_0 yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Menurut teori Kasmir, perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Apabila perputaran piutang meningkat maka semakin cepat pelunasannya menjadi kas kembali dan kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan likuid. Begitu juga dengan sebaliknya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Rauna Runtulalo, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2013 – 2017)”. Dan pada penelitian Harli Hamdardi Yustia dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada perusahaan tekstil di BEI”.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana apabila perputaran piutang mengalami kenaikan maka likuiditas akan meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dari hasil uji simultan (Uji-F) maka diperoleh nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 57$, dan untuk taraf signifikan adalah 0,05 maka dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Nilai $F_{hitung} (17,309) > F_{tabel} (3,16)$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan atau uji-F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (perputaran kas dan perputaran piutang) secara simultan atau secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel

dependen (likuiditas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,378 atau 37,8% terdapat faktor-faktor dari perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh dengan likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya 0,622 atau 62,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Perputaran kas dan perputaran piutang sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Karena apabila tingkat perputaran kas semakin rendah berarti tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti atau yang tidak dipergunakan. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Tanpa adanya kas aktivitas operasional tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Begitu juga dengan piutang. Rasio yang digunakan dalam perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan itu menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah maka piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan illikuid karena piutang membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi kas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Eka Astuti dengan judul penelitian "Pengaruh perputaran piutang dan kas terhadap likuiditas" yang mana hasil penelitian mengatakan bahwa secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan penelitian data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan mengolah sampel berupa laporan keuangan bulanan dari periode 2014 sampai periode 2018 dengan menggunakan SPSS versi 20. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas (*cash turnover*) pada PTPN IV Persero berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dan arah hubungannya positif yang menunjukkan bahwa ketika perputaran kas meningkat, maka likuiditas akan meningkat juga. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kas suatu perusahaan yang menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu tahun atau periode. Dimana semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena semakin tinggi pula efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar.
2. Perputaran piutang (*receivable turnover*) pada PTPN IV berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas dan memiliki hubungan yang positif dimana menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat, maka likuiditas juga akan meningkat. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menagih piutang selama satu periode tertentu.
3. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,378 atau 37,8% terdapat faktor-faktor dari perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh dengan likuiditas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

- a. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan kas dan piutang perusahaannya agar lebih efektif dan efisien agar tercapainya likuiditas yang tinggi, sehingga dengan demikian likuiditas suatu perusahaan dapat dipertahankan dan perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya.
- b. Perusahaan dapat menggunakan seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel bebas lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan likuiditas perusahaan yang sempurna.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dari penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas*, Jurnal Akuntansi STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012.
- Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Sigit dan Masyhad. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Gava Media, 2015.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Ikhsan, Arfan. dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____. 2010.
- _____. 2012.
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000.

- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Martono, dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: EKO-NISIA, 2011.
- Muhammad. *Metodologi penelitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2002.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017.
- Nur, Emily Saidy. *Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam*, Jurnal LAA MAISYIR, 2017.
- Pransiska, Fera. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017*, Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah 2018.
- Prastowo, Dwi. dkk. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2019.
- Riyanto, Bambang. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPFE UGM, 2001.
- Sitompul, Syahman. dkk. *Akuntansi Mesjid*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan ke16. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syafina, Laylan. *Panduan penelitian kuantitatif akuntansi*, Medan: Febi Press, 2018.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, Medan : Febi UIN-SU, 2015.

<https://www.ptpn4.co.id/> PTPN IV Persero

<https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/jejak-langkah/> PTPN IV Persero

<https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/visi-misi/> PTPN IV Persero

<https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/> PTPN IV Persero

<https://www.ptpn4.co.id/laporan-tahunan/> PTPN IV Persero

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA PENELITIAN**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

No.	Tahun	Likuiditas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	2014	110,92%	4,21	94,55
2	2015	87,09%	3,83	81,54
3	2016	108,22%	5,04	60,17
4	2017	84,81%	5,6	34,15
5	2018	99,11%	9,82	14,63

Lampiran 2

DATA PERPUTARAN KAS
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
TAHUN 2014-2018

Periode		PENJUALAN	RATA KAS	PERPUTARAN KAS
Tahun	Bulan			
2014	01	6,322,615,832,371	1,500,656,462,705	4.21
	02	6,273,599,197,689	1,494,461,963,088	4.20
	03	6,224,582,563,006	1,488,267,463,472	4.18
	04	6,175,565,928,324	1,482,072,963,855	4.17
	05	6,126,549,293,641	1,475,878,464,238	4.15
	06	6,077,532,658,959	1,469,683,964,622	4.14
	07	6,028,516,024,277	1,463,489,465,005	4.12
	08	5,979,499,389,594	1,457,294,965,388	4.10
	09	5,930,482,754,912	1,451,100,465,772	4.09
	10	5,881,466,120,229	1,444,905,966,155	4.07
	11	5,832,449,485,547	1,438,711,466,538	4.05
	12	5,783,432,850,865	1,432,516,966,922	4.04
	01	5,734,416,216,182	1,426,322,467,305	4.02
	02	5,685,399,581,500	1,420,127,967,689	4.00
	03	5,636,382,946,818	1,413,933,468,072	3.99
	04	5,587,366,312,135	1,407,738,968,455	3.97

2015	05	5,538,349,677,453	1,401,544,468,839	3.95
	06	5,489,333,042,770	1,395,349,969,222	3.93
	07	5,440,316,408,088	1,389,155,469,605	3.92
	08	5,391,299,773,406	1,382,960,969,989	3.90
	09	5,342,283,138,723	1,376,766,470,372	3.88
	10	5,293,266,504,041	1,370,571,970,755	3.86
	11	5,244,249,869,358	1,364,377,471,139	3.84
	12	5,195,233,234,676	1,358,182,971,522	3.83
2016	01	5,233,227,228,370	1,338,381,265,448	3.91
	02	5,271,221,222,064	1,318,579,559,373	4.00
	03	5,309,215,215,758	1,298,777,853,299	4.09
	04	5,347,209,209,452	1,278,976,147,225	4.18
	05	5,385,203,203,146	1,259,174,441,150	4.28
	06	5,423,197,196,841	1,239,372,735,076	4.38
	07	5,461,191,190,535	1,219,571,029,002	4.48
	08	5,499,185,184,229	1,199,769,322,927	4.58
	09	5,537,179,177,923	1,179,967,616,853	4.69
	10	5,575,173,171,617	1,160,165,910,779	4.81
	11	5,613,167,165,311	1,140,364,204,704	4.92
	12	5,651,161,159,005	1,120,562,498,630	5.04
2017	01	5,648,629,908,576	1,110,766,227,081	5.09
	02	5,646,098,658,147	1,100,969,955,531	5.13

	03	5,643,567,407,718	1,091,173,683,982	5.17
	04	5,641,036,157,288	1,081,377,412,433	5.22
	05	5,638,504,906,859	1,071,581,140,883	5.26
	06	5,635,973,656,430	1,061,784,869,334	5.31
	07	5,633,442,406,001	1,051,988,597,785	5.36
	08	5,630,911,155,572	1,042,192,326,235	5.40
	09	5,628,379,905,143	1,032,396,054,686	5.45
	10	5,625,848,654,713	1,022,599,783,137	5.50
	11	5,623,317,404,284	1,012,803,511,587	5.55
	12	5,620,786,153,855	1,003,007,240,038	5.60
2018	01	5,587,770,435,218	963,762,996,329	5.80
	02	5,554,754,716,582	924,518,752,620	6.01
	03	5,521,738,997,946	885,274,508,911	6.24
	04	5,488,723,279,309	846,030,265,202	6.49
	05	5,455,707,560,673	806,786,021,493	6.76
	06	5,422,691,842,036	767,541,777,784	7.07
	07	5,389,676,123,400	728,297,534,075	7.40
	08	5,356,660,404,763	689,053,290,366	7.77
	09	5,323,644,686,127	649,809,046,657	8.19
	10	5,290,628,967,490	610,564,802,948	8.67
	11	5,257,613,248,853	571,320,559,239	9.20
	12	5,224,597,530,217	532,076,315,530	9.82

Lampiran 3

**DATA PERPUTARAN PIUTANG
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
TAHUN 2014-2018**

Periode		PENJUALAN	RATA PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
Tahun	Bulan			
2014	01	6,322,615,832,371	66,870,008,289	94.55
	02	6,273,599,197,689	66,732,683,257	94.01
	03	6,224,582,563,006	66,595,358,225	93.47
	04	6,175,565,928,324	66,458,033,193	92.92
	05	6,126,549,293,641	66,320,708,161	92.38
	06	6,077,532,658,959	66,183,383,129	91.83
	07	6,028,516,024,277	66,046,058,098	91.28
	08	5,979,499,389,594	65,908,733,066	90.72
	09	5,930,482,754,912	65,771,408,034	90.17
	10	5,881,466,120,229	65,634,083,002	89.61
	11	5,832,449,485,547	65,496,757,970	89.05
	12	5,783,432,850,865	65,359,432,938	88.49
2015	01	5,734,416,216,182	65,222,107,906	87.92

	02	5,685,399,581,500	65,084,782,874	87.35
	03	5,636,382,946,818	64,947,457,842	86.78
	04	5,587,366,312,135	64,810,132,810	86.21
	05	5,538,349,677,453	64,672,807,778	85.64
	06	5,489,333,042,770	64,535,482,746	85.06
	07	5,440,316,408,088	64,398,157,715	84.48
	08	5,391,299,773,406	64,260,832,683	83.90
	09	5,342,283,138,723	64,123,507,651	83.31
	10	5,293,266,504,041	63,986,182,619	82.73
	11	5,244,249,869,358	63,848,857,587	82.14
	12	5,195,233,234,676	63,711,532,555	81.54
2016	01	5,233,227,228,370	66,228,790,285	79.02
	02	5,271,221,222,064	68,746,048,014	76.68
	03	5,309,215,215,758	71,263,305,744	74.50
	04	5,347,209,209,452	73,780,563,474	72.47
	05	5,385,203,203,146	76,297,821,203	70.58
	06	5,423,197,196,841	78,815,078,933	68.81

	07	5,461,191,190,535	81,332,336,663	67.15
	08	5,499,185,184,229	83,849,594,392	65.58
	09	5,537,179,177,923	86,366,852,122	64.11
	10	5,575,173,171,617	88,884,109,852	62.72
	11	5,613,167,165,311	91,401,367,581	61.41
	12	5,651,161,159,005	93,918,625,311	60.17
2017	01	5,648,629,908,576	99,809,790,582	56.59
	02	5,646,098,658,147	105,700,955,854	53.42
	03	5,643,567,407,718	111,592,121,125	50.57
	04	5,641,036,157,288	117,483,286,396	48.02
	05	5,638,504,906,859	123,374,451,667	45.70
	06	5,635,973,656,430	129,265,616,939	43.60
	07	5,633,442,406,001	135,156,782,210	41.68
	08	5,630,911,155,572	141,047,947,481	39.92
	09	5,628,379,905,143	146,939,112,752	38.30
	10	5,625,848,654,713	152,830,278,024	36.81
	11	5,623,317,404,284	158,721,443,295	35.43

	12	5,620,786,153,855	164,612,608,566	34.15
2018	01	5,587,770,435,218	180,663,490,847	30.93
	02	5,554,754,716,582	196,714,373,129	28.24
	03	5,521,738,997,946	212,765,255,410	25.95
	04	5,488,723,279,309	228,816,137,692	23.99
	05	5,455,707,560,673	244,867,019,973	22.28
	06	5,422,691,842,036	260,917,902,255	20.78
	07	5,389,676,123,400	276,968,784,536	19.46
	08	5,356,660,404,763	293,019,666,817	18.28
	09	5,323,644,686,127	309,070,549,099	17.22
	10	5,290,628,967,490	325,121,431,380	16.27
	11	5,257,613,248,853	341,172,313,662	15.41
	12	5,224,597,530,217	357,223,195,943	14.63

Lampiran 4

DATA LIKUIDITAS
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
TAHUN 2014-2018

TAHUN	BULAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	LIKUIDITAS
2014	Jan-14	2,186,781,529,402	1,971,550,050,500	1.11
	Feb-14	2,162,259,636,926	1,966,843,076,574	1.10
	Mar-14	2,137,737,744,449	1,962,136,102,648	1.09
	Apr-14	2,113,215,851,973	1,957,429,128,721	1.08
	May-14	2,088,693,959,496	1,952,722,154,795	1.07
	Jun-14	2,064,172,067,020	1,948,015,180,869	1.06
	Jul-14	2,039,650,174,543	1,943,308,206,943	1.05
	Aug-14	2,015,128,282,067	1,938,601,233,017	1.04
	Sep-14	1,990,606,389,591	1,933,894,259,091	1.03
	Oct-14	1,966,084,497,114	1,929,187,285,164	1.02
	Nov-14	1,941,562,604,638	1,924,480,311,238	1.01
	Dec-14	1,917,040,712,161	1,919,773,337,312	1.00
2015	Jan-15	1,892,518,819,685	1,915,066,363,386	0.99

	Feb-15	1,867,996,927,208	1,910,359,389,460	0.98
	Mar-15	1,843,475,034,732	1,905,652,415,534	0.97
	Apr-15	1,818,953,142,255	1,900,945,441,607	0.96
	May-15	1,794,431,249,779	1,896,238,467,681	0.95
	Jun-15	1,769,909,357,303	1,891,531,493,755	0.94
	Jul-15	1,745,387,464,826	1,886,824,519,829	0.93
	Aug-15	1,720,865,572,350	1,882,117,545,903	0.91
	Sep-15	1,696,343,679,873	1,877,410,571,977	0.90
	Oct-15	1,671,821,787,397	1,872,703,598,050	0.89
	Nov-15	1,647,299,894,920	1,867,996,624,124	0.88
	Dec-15	1,622,778,002,444	1,863,289,650,198	0.87
2016	Jan-16	1,657,541,495,861	1,864,821,389,127	0.89
	Feb-16	1,692,304,989,278	1,866,353,128,056	0.91
	Mar-16	1,727,068,482,695	1,867,884,866,984	0.92
	Apr-16	1,761,831,976,111	1,869,416,605,913	0.94
	May-16	1,796,595,469,528	1,870,948,344,842	0.96
	Jun-16	1,831,358,962,945	1,872,480,083,771	0.98
	Jul-16	1,866,122,456,362	1,874,011,822,699	1.00

	Aug-16	1,900,885,949,779	1,875,543,561,628	1.01
	Sep-16	1,935,649,443,196	1,877,075,300,557	1.03
	Oct-16	1,970,412,936,612	1,878,607,039,486	1.05
	Nov-16	2,005,176,430,029	1,880,138,778,414	1.07
	Dec-16	2,039,939,923,446	1,881,670,517,343	1.08
2017	Jan-17	2,024,639,315,968	1,907,272,296,906	1.06
	Feb-17	2,009,338,708,490	1,932,874,076,470	1.04
	Mar-17	1,994,038,101,012	1,958,475,856,033	1.02
	Apr-17	1,978,737,493,534	1,984,077,635,596	1.00
	May-17	1,963,436,886,056	2,009,679,415,160	0.98
	Jun-17	1,948,136,278,579	2,035,281,194,723	0.96
	Jul-17	1,932,835,671,101	2,060,882,974,286	0.94
	Aug-17	1,917,535,063,623	2,086,484,753,850	0.92
	Sep-17	1,902,234,456,145	2,112,086,533,413	0.90
	Oct-17	1,886,933,848,667	2,137,688,312,976	0.88
	Nov-17	1,871,633,241,189	2,163,290,092,540	0.87
Dec-17	1,856,332,633,711	2,188,891,872,103	0.85	
2018	Jan-18	1,865,197,517,916	2,171,514,664,981	0.86

Feb-18	1,874,062,402,121	2,154,137,457,858	0.87
Mar-18	1,882,927,286,326	2,136,760,250,736	0.88
Apr-18	1,891,792,170,531	2,119,383,043,613	0.89
May-18	1,900,657,054,736	2,102,005,836,491	0.90
Jun-18	1,909,521,938,941	2,084,628,629,368	0.92
Jul-18	1,918,386,823,146	2,067,251,422,246	0.93
Aug-18	1,927,251,707,351	2,049,874,215,123	0.94
Sep-18	1,936,116,591,556	2,032,497,008,001	0.95
Oct-18	1,944,981,475,761	2,015,119,800,878	0.97
Nov-18	1,953,846,359,966	1,997,742,593,756	0.98
Dec-18	1,962,711,244,171	1,980,365,386,633	0.99

Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t d.f = 1-200**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Afrahul Fadhillah Harahap
2. NIM : 0502161031
3. Tempat, Tgl Lahir : Rantauprapat, 23 Juni 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pelangi no.9b kec. Medan Kota – Sumatera Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Ananda Tasik Harapan Estate tahun 2004
2. SD Negeri 112138 tahun 2004-2010
3. Tamatan MTs Negeri 1 Rantau Utara 2010-2013
4. Tamatan SMA Negeri 3 Plus Rantau Utara tahun 2013-2016
5. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus OSIS SMA periode 2013-2014
2. MPK bagian AD/ART periode 2015
3. OSN Fisika
4. Palang Merah Remaja (PMR)
5. Seni Musik